

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid arthritis (RA) adalah peradangan kronis, autoimun, sistemik, penyakit progresif tanpa diketahui etiologi yang menyebabkan kerusakan progresif pada musculoskeletal sistem, yang melibatkan sendi kecil dan besar dan menyebabkan rasa sakit, kelainan bentuk dan bahkan tidak dapat dipulihkan (Daryanti *et al.*, 2020). Penyakit arthritis rheumatoid (rematik) merupakan system imun gagal membedakan jaringan sendiri dengan benda asing, sehingga menyerang jaringan tubuh sendiri, khususnya jaringan sinoviun yaitu selaput tipis yang melapisi sendi. Hasilnya dapat menyebabkan sendi bengkak, yang biasa mengalami pembengkakan serta kelemahan adalah sendi bagian jari, pergelangan tangan, bahu, lutut, dan kaki (Nuzul *et al.*, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit Rheumatoid Arthritis, 5-20 tahun prevalensi sebesar 510% dan 20% yang berusia 55 tahun. Penderita Rheumatoid Arthritis diseluruh dunia telah mancapai angka 355 juta jiwa artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita reumatoid arthritis. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan.

Prevalensi rheumatoid arthritis di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun terjadi penurunan kasus dari 11,9% ditahun 2013 menjadi 7,3% ditahun 2018. Kasus Rheumatoid Arthritis di Provinsi Lampung tahun 2013 berjumlah 11,5% dan ditahun 2018 berjumlah 7,6% . Angka kasus ditahun 2018 lebih tinggi dibandingkan kasus di Indonesia (RISKESDAS 2018).

Berdasarkan data di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, jumlah kunjungan penderita rheumatoid arthritis dari umur 35-75

tahun, ditahun 2021 sebanyak 448 penderita, tahun 2022 sebanyak 660 penderita, dan tahun 2023 periode Januari-Maret sebanyak 224 penderita. (Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara)

Efek rheumatoid arthritis dapat menyebabkan gangguan kenyamanan dan mobilitas karena nyeri, tulang menjadi keropos, perubahan bentuk tulang, kelelahan, perubahan citra diri. Hal ini karena rematik dapat menyebabkan nyeri terus menerus yang berujung pada kelemahan, sehingga membuat penderita tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Perawat juga memiliki peran strategis yang sangat penting dalam memberdayakan keluarga untuk menyelesaikan lima tugas kesehatan keluarga, yaitu: mengenali masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat untuk keluarga, merawat anggota keluarga yang sakit, mengubah lingkungan, dan menjamin kesehatan keluarga. Keluarga juga dapat menggunakan fasilitas sanitasi, dan melakukan pekerjaan yang baik dalam pencegahan dan pengobatan.

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengidentifikasi lokasi, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Bagi penderita nyeri Rheumatoid Arthritis dapat dilakukan antara lain yaitu dengan penggunaan kompres hangat atau dingin, nafas dalam, dan perlindungan sendi dengan menggunakan alat seperti bidai pergelangan tangan, atau tongkat penopang. (Smeltzer&Bare, 2012).

Salah satu intervensi keperawatan untuk meredakan nyeri pada klien dengan menggunakan kompres jahe hangat. Efektifitas kompres jahe hangat dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah. Dengan meningkatnya aliran darah maka suplai O₂ ke jaringan juga meningkat sehingga sel mendapatkan nutrisi yang cukup (Ners et al., 2010).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada kasus Rheumatoid Arthritis dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Rheumatoid Arthritis Terhadap Ny.Z Di Desa Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus tersebut maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pasien terhadap Gangguan Rasa Aman Nyaman pada kasus Rheumatoid Arthritis terhadap Ny.Z”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus Rheumatoid Arthritis terhadap Ny.Z di Desa Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran tentang : pengkajian keperawatan, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Laporan ini menjadi bahan masukan untuk diaplikasikan saat memberikan asuhan keperawatan pada keluarga khususnya yang menderita rheumatik.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi baca tentang asuhan keperawatan keluarga yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bahan untuk menambah ilmu dan keterampilan.

3. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini menjadi pedoman dan panduan untuk menambah pengetahuan serta memberikan asuhan keperawatan khususnya pada kasus Rheumatoid Arthritis.

E. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup asuhan keperawatan keluarga pada Ny.Z dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman pada kasus Rheumatoid Arthritis yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi selama 3 hari dari tanggal 7-9 November 2022 di Desa Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.